

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Kemampuan Manajemen Waktu

a. Pengertian Kemampuan

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa, bisa atau sanggup, sedangkan kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuasaan serta kebolehan untuk melakukan sesuatu. Kemampuan adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.¹⁴ Spencer and Spencer dalam Hamzah B. Uno mendefinikan kemampuan sebagai karakteristik yang menonjol dari seorang individu yang berhubungan dengan kinerja efektif dan superior dalam suatu pekerjaan atau situasi.¹⁵ Kemampuan yang dimaksudkan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuasaan serta kebolehan untuk berkomunikasi.

b. Pengertian Manajemen

Kata *management* berasal dari bahasa latin, yaitu *mano* yang berarti tangan, menjadi *manus* berarti bekerja berkali-kali dengan menggunakan tangan, ditambah imbuhan *agree* yang berarti melakukan sesuatu, kemudian menjadi *managiare* yang berarti melakukan sesuatu berkali-kali dengan menggunakan tangan-tangan. Sedangkan waktu terdiri dari siang dan malam yang tersusun dari satuan waktu terkecil detik, menit, dan jam, minggu, bulan, dan tahun.

¹⁴ E.Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosda Karya. 2006. h.26

¹⁵ Hamzah B. Uno. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006. h. 129

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Pengertian waktu

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, waktu adalah seluruh rangkaian saat ketika proses, perbuatan, atau keadaan berada atau berlangsung.¹⁶

d. Pengertian kemampuan manajemen waktu

Jadi dapat digabungkan bahwa kemampuan manajemen waktu adalah usaha untuk memanfaatkan setiap bagian dari waktu untuk melakukan aktivitas tertentu yang mana telah ditentukan target dalam jangka waktu tertentu. Indikator manajemen waktu yaitu mampu menyusun tujuan, mampu menyusun prioritas, mampu membuat jadwal, mampu meminimalisir gangguan, dan mampu mendelegasikan tugas.¹⁷

Manajemen waktu merupakan perencanaan, pengorganisasian, pengetahuan dan pengawasan produktifitas waktu. Waktu menjadi salah satu sumber daya kerja yang mesti dikelola secara efektif dan efisien. Efektifitas terlihat dari tercapainya tujuan menggunakan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya. Efisien bermakna pengurangan waktu yang ditentukan dan investasi menggunakan waktu yang ada. Manajemen waktu adalah kemampuan untuk mengalokasikan waktu dan sumber daya untuk mencapai tujuan. Menciptakan keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi. Konsentrasi

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi keempat*. Jakarta: Pustaka Utama. 2008. h. 1554

¹⁷ Annisa Puji Harlina, dkk. *Mengembangkan Manajemen Waktu Melalui Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik Kontrak Perilaku*. Indonesia Journal of Guidance and Counseling 3 (1) .2014. Theory and Application. (diakses pada tanggal 22 Februari 2018 pukul 13:50 WIB).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada hasil dan bukan sekedar menyibukkan diri. Manajemen waktu bukan hanya mengacu kepada pengelolaan waktu, tetapi lebih cenderung pada bagaimana memanfaatkan waktu. Individu yang mampu mengelola waktu akan menentukan prioritas dari berbagai tugas yang dihadapi, fokus waktu dan energi pada tugas yang terlebih dahulu.¹⁸

Jadi, Kemampuan Manajemen waktu adalah kemampuan mengelola waktu secara efektif dan efisien untuk memperoleh manfaat yang maksimal, berkaitan dengan segala bentuk upaya dan tindakan seseorang yang dilakukan secara terencana agar individu dapat memanfaatkan waktunya dengan sebaik-baiknya.

e. Aspek-aspek manajemen waktu

Beberapa aspek manajemen waktu yaitu :

- 1) Aspek penetapan tujuan dan prioritas yaitu berkaitan dengan apa yang akan dituju melalui perencanaan dalam membuat skala kepentingan agar memudahkan melaksanakan pekerjaan.
- 2) Aspek mekanisme waktu seperti membuat daftar jadwal dan perencanaan, melalui mekanisme perencanaan maka seseorang akan mampu menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu.
- 3) Aspek pengontrolan waktu yaitu berhubungan dengan pengelolaan penggunaan waktu agar bisa memperkirakan waktu untuk setiap kegiatan yang dilakukan.¹⁹

¹⁸Kusnul Ika Sandra, dkk. *Manajemen Waktu, Efikasi-Diri Dan Prokrastinasi*. Pesona, Jurnal Psikologi Indonesia. 2013. h. 219. (diakses pada tanggal 22 Februari 2018 pukul 14.00 WIB).

¹⁹ Sri Erni Mulyani. *Prestasi Belajar dan Manajemen Waktu Kuliah Mahasiswa*. Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan "Gelora". Volume 4 nomor 2. 2017. (Diakses pada tanggal 23 Februari 2018 pukul 15.00)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan hasil penelitian Peddler dan Boydell tahun 2003 dalam Linda menyatakan bahwa tingkat efektivitas seseorang dalam melakukan manajemen waktu dipengaruhi oleh beberapa aspek sebagai berikut:

1) Kesehatan

Kondisi fisik maupun psikis mempengaruhi seseorang dalam mengarahkan aktifitas kehidupan. Kondisi kesehatan yang baik kan mewujudkan keseimbangan pada diri individu sehingga akan mempermudah dalam melakukan penyesuaian diri dalam melakukan manajemen waktu.

2) Keterampilan atau keahlian

Terdapat beberapa keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan. Individu tersebut dapat memutuskan untuk menjadi seseorang yang memiliki berbagai keahlian sekaligus atau menjadi orang yang melakukan suatu keahlian tertentu.

3) Aktivitas

Individu yang mampu mengembangkan aktivitas hidupnya dengan baik adalah individu yang memiliki kepekaan terhadap berbagai alternatif atau cara pandang dan memiliki imajinasi moral yang tinggi sehingga keputusan-keputusan aktivitas mempertimbangkan dua hal sekaligus, yaitu yang memberi manfaat bagi dirinya dan orang lain.²⁰

²⁰ Linda. *Pengantar Rancangan Modul Pelatihan Manajemen Waktu pada Himpunan Mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas "X"*. Jurnal Psikologi Psibernetika. 2017. (diakses pada tanggal 22 Februari 2018 pukul 17.00 WIB)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Aspek-aspek tersebut diperkuat oleh hasil riset yang dilakukan Jithendra M. Mishra dan Prabhakara Mishra dalam Diana Dwi Nurhidayati²¹. Hasil riset tersebut menyimpulkan ada lima bidang utama yang tidak boleh ditinggalkan dalam pengelolaan waktu atau manajemen waktu, yaitu: *pertama*, kesadaran bahwa sebagian besar waktu yang dihabiskan bersifat kebiasaan. *Kedua*, bahwa penentuan sasaran pribadi sangat penting bagi manajemen yang benar. *Ketiga*, prioritas harus dikategorikan dan dikaji. *Keempat*, bahwa komunikasi yang baik dan benar sangat esensial. *Kelima*, bahwa menanggukkan mungkin merupakan halangan terbesar bagi pengelolaan waktu.

Kesimpulan dari riset di atas, bahwa dalam memajemen waktu atau pengelolaan waktu ada beberapa hal yang tidak boleh ditinggalkan salah satunya kesadaran. Karena dengan adanya kesadaran akan waktu yang dihabiskan, akan bersifat kebiasaan.

f. Faktor yang mempengaruhi manajemen waktu.

1) Jenis kelamin

Berdasarkan hasil penelitian Macan tahun 1990 dalam Linda manajemen waktu dipengaruhi oleh jenis kelamin. Selanjutnya, Khatib menjelaskan bahwa perempuan memiliki

²¹Diana Dwi Nurhidayati. *Peningkatan Pemahaman Manajemen Waktu Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving pada Siswa*. Jurnal Psikopedagogia. 2017. (diakses pada tanggal 27 Februari 2018 pukul 14.06 WIB).

kemampuan manajemen waktu yang lebih baik dari pada laki-laki. Perempuan cenderung melakukan aktivitas berdasarkan prioritas utama dan melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya sedangkan laki-laki cenderung menghabiskan waktu dengan melakukan kegiatan yang tidak berguna.

2) Prestasi akademik

Berdasarkan hasil penelitian Khatib tahun 2014 menjelaskan bahwa manajemen waktu merupakan prediktor yang signifikan untuk pencapaian prestasi akademik.²²

g. Teknik-teknik dalam memanfaatkan waktu untuk belajar.

Menurut Gie tahun 1995 dalam Diana Dwi Nurhidayati menyebutkan ada empat teknik dalam memanfaatkan manajemen waktu untuk belajar: a) siswa hendaknya menetapkan mata pelajaran yang akan dipelajarinya setiap hari sekurang-kurangnya dua atau empat mata pelajaran setiap hari; b) mengurutkan waktu mempelajari dua atau empat mata pelajaran itu menurut sukar mudahnya yang dikaitkan dengan kapan siswa mencapai waktu terbaik untuk belajar; c) mengatur lamanya periode belajar sebaik-baiknya agar tidak terlampau pendek atau terlalu lama, berapa lama periode waktu belajar sebaiknya ditetapkan oleh individu bersangkutan; d) belajar secara intensif untuk menguasai suatu mata pelajaran. Teknik ini digunakan untuk mempelajari

²²Linda. Op.cit.h.3

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mata pelajaran yang dianggap sukar sehingga perlu teknik khusus untuk mempelajari dan memahami pelajaran tersebut.²³

h. Manfaat Manajemen Waktu

Cara siswa menggunakan waktu akan mempengaruhi aktifitas yang dikerjakan. Siswa yang mampu memanfaatkan waktunya dengan baik akan mampu mengatur dan mengelola waktu secara maksimal dalam segala hal. Sedangkan, siswa yang tidak dapat memanfaatkan waktunya dengan baik tentu tidak dapat mengatur dan mengelola waktunya secara maksimal dalam segala hal. Peranan manajemen waktu sangat diperlukan dalam kegiatan belajar karena manajemen waktu merupakan salah satu faktor intern yang mempengaruhi belajar²⁴.

2. Layanan Penguasaan Konten

a. Pengertian Layanan Penguasaan Konten

Layanan BK adalah layanan yang memungkinkan siswa mengembangkan diri dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik.²⁵ Menurut Prayitno (2004) layanan penguasaan konten merupakan suatu layanan bantuan kepada individu (siswa) baik sendiri maupun dalam kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar.

Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari merupakan suatu unit konten yang didalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses,

²³Diana Dwi Nurhidayati. *Op.cit*

²⁴Monika Nina K,Ginting. *Hubungan Antara Lingkungan Belajar dan Manajemen Waktu dengan Motivasi Menyelesaikan Studi*. Volume 6,no 2. H.94.2014.

²⁵Suhertina. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Pekanbaru: CV Mutiara Pesisir Sumatera. 2014. h.123

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap, dan tindakan. Dengan penguasaan konten, individu (siswa) diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya. Oleh sebab itu, layanan konten juga bermakna suatu bantuan kepada individu (siswa) agar menguasai aspek-aspek konten tersebut di atas serta terintegrasi.²⁶

Materi yang dapat diangkat melalui layanan penguasaan konten ini adalah:

- 1) Pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar, tentang kemampuan, motivasi, sikap dan kebiasaan belajar.
- 2) Pengembangan motivasi, sikap, dan kebiasaan belajar yang baik.
- 3) Pengembangan keterampilan belajar, membaca, mencatat, bertanya dan menjawab serta menulis.
- 4) Program pengayaan

Materi yang dapat diangkat melalui layanan ini seperti yang dikemukakan Suhertina²⁷ sebagai berikut:

- 1) *Layanan Penguasaan Konten*: Kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan pribadi yang berkarakter, seperti:
 - a) Mengatur jadwal kegiatan sehari-hari: Di rumah, sekolah, luar sekolah/sekolah
 - b) Menyampaikan kondisi diri sendiri kepada orang lain

²⁶Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2011. h. 158

²⁷Suhertina. *Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatera. 2014. h.24

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Mengambil keputusan
 - d) Menggunakan waktu senggang
 - e) Memperkuat ibadah keagamaan
 - f) Mengendalikan diri
 - g) Berpikir dan bersikap positif apresiatif
 - h) Mematuhi peraturan lalu lintas
- 2) *Layanan Penguasaan Konten*: Kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan sosial yang berkarakter, seperti:
- a) Cara berbicara dengan orang yang berbeda-beda (teman sebaya, orang yang lebih tua, anggota keluarga)
 - b) Kemampuan berpidato
 - c) Menyampaikan pendapat secara lugu (asertive) kepada orang lain
 - d) Mendengar, memahami, dan merespon secara tepat dan positif pendapat orang lain
 - e) Melihat kebaikan orang lain dan mengekspresikannya
 - f) Menulis surat persahabatan
 - g) Mengucapkan salam; terima kasih; meminta maaf
 - h) Kemampuan berdiskusi, bermusyawarah
- 3) *Layanan Penguasaan Konten*: Kompetensi dan kebiasaan dalam kegiatan dan penguasaan bahan belajar, seperti:
- a) Menyusun jadwal
 - b) Bertanya/menjawab di dalam kelas
 - c) Meringkas materi bacaan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d) Menyusun kalimat efektif dalam paragraf
 - e) Menyusun kalimat efektif dalam paragraf
 - f) Menyusun laporan kegiatan/tugas pelajaran
 - g) Menyusun makalah
- 4) *Layanan Penguasaan Konten*: Kompetensi dan kebiasaan dalam pengembangan karir, seperti:
- a) Menyalurkan peminatan sesuai dengan bakat, minat, kegemaran yang mengarah ke karir tertentu
 - b) Memelihara perabotan rumah tangga: pakaian, perabot, peralatan listrik.
 - c) Memperbaiki peralatan sederhana
 - d) Menyusun lamaran pekerjaan; curriculum vitae
 - e) Mempertimbangkan dan memilih pekerjaan
 - f) Mempertimbangkan dan memilih pendidikan sesuai dengan arah peminatan karir.²⁸
- b. Tujuan layanan Penguasaan Konten

Tujuan layanan penguasaan konten dilihat dari dua kelompok yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.²⁹

1) Tujuan umum

Tujuan umum layanan PKO ialah untuk penguasaan suatu konten tertentu. Penguasaan konten ini perlu bagi individu atau klien untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian

²⁸Suhertina. *ibid*

²⁹Prayitno. *Layanan Orientasi (L.1- L.9)*, Padang: UNP. 2004. h.2-3.

dan sikap, menguasai cara-cara atau kebiasaan tertentu, untuk memenuhi kebutuhannya dan mengatasi masalah-masalahnya.

2) Tujuan khusus

Tujuan khusus layanan PKO dapat dilihat dari kepentingan individu atau klien mempelajari, dan kedua isi konten itu sendiri. Tujuan layanan penguasaan konten secara lebih khusus dapat dijabarkan sesuai fungsi-fungsi bimbingan dan konseling. *Pertama*, merujuk kepada fungsi pemahaman, layanan konten bertujuan adalah agar siswa memahami berbagai konten tertentu yang mencakup fakta-fakta, konsep, proses, hokum dan aturan, nilai-nilai, persepsi, afeksi, sikap, dan tindakan.

Kedua, merujuk kepada fungsi pencegahan, layanan konten bertujuan untuk membantu individu agar tercegah dari masalah-masalah tertentu terlebih apabila kontennya terarah kepada terhindarnya individu atau klien dari mengalami masalah tertentu.

Ketiga, merujuk kepada fungsi pengentasan, layanan penguasaan konten bertujuan untuk mengentaskan atau mengatasi masalah yang sedang dialami oleh siswa.

Keempat, merujuk kepada fungsi pengembangan dan pemeliharaan, tujuan layanan penguasaan konten adalah untuk mengembangkan potensi diri individu (siswa) sekaligus memelihara potensi-potensi yang telah berkembang pada diri siswa dan seterusnya sesuai fungsi-fungsi bimbingan dan konseling.³⁰

³⁰Tohirin. *Op. Cit.* h.158

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Isi Layanan Penguasaan Konten

Isi layanan penguasaan konten dapat mencakup:

- 1) Pengembangan kehidupan pribadi
- 2) Pengembangan kemampuan hubungan social
- 3) Pengembangan kegiatan belajar
- 4) Pengembangan dan perencanaan karir
- 5) Pengembangan kehidupan berkeluarga
- 6) Pengembangan kehidupan beragama

d. Teknik Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten umumnya diselenggarakan secara langsung (bersifat direktif) dan tatap muka melalui format klasikal, kelompok, atau individual. Pembimbing atau konselor secara aktif menyajikan bahan, member contoh, merangsang (memotivasi), mendorong dan menggerakkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif mengikuti materi dan kegiatan layanan.

Teknik di atas harus pula didukung oleh dua hal:

- 1) Melakukan sentuhan-sentuhan tingkat tinggi (*high touch*) yang menyangkut aspek-aspek kepribadian dan kemanusiaan siswa terutama aspek-aspek afektif, semangat, nilai-nilai, dan moral.
- 2) Pemanfaatan teknologi tinggi (*high tech*) guna menjamin kualitas penguasaan konten. Kualitas penguasaan konten hanya bisa diwujudkan melalui penyajian materi pembelajaran (konten) yang berkualitas, penggunaan atau penerapan metode pembelajaran yang tepat, penggunaan alat bantu yang berkualitas, penciptaan lingkungan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran yang kondusif, dan penilaian hasil pembelajaran yang tepat.³¹

e. Komponen Layanan Penguasaan Konten

Komponen yang terdapat dalam layanan penguasaan konten sebagai berikut.

1) Konselor

Konselor adalah tenaga ahli pelayanan konseling, penyelenggara layanan penguasaan konten dengan menggunakan berbagai modus dan media layanannya. Konselor menguasai konten yang menjadi isi layanan penguasaan konten yang diselenggarakannya.

2) Individu

Individu adalah subjek yang menerima layanan. Individu penerima layanan penguasaan konten dapat merupakan peserta didik (siswa di sekolah), klien yang secara khusus memerlukan bantuan konselor, atau siapapun yang memerlukan penguasaan konten tertentu demi pemenuhan tuntutan perkembangan dan/atau kehidupannya.

3) Konten

Konten merupakan isi layanan penguasaan konten, yaitu satu unit materi yang menjadi pokok bahasan atau materi latihan yang dikembangkan oleh konselor dan diikuti atau dijalani oleh individu peserta layanan.³²

³¹Tohirin. *Ibid.* h. 160.

³²Prayitno. *Seri Layanan Konseling layanan Orientasi (L.1- L.9)*, Padang: UNP. 2004.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

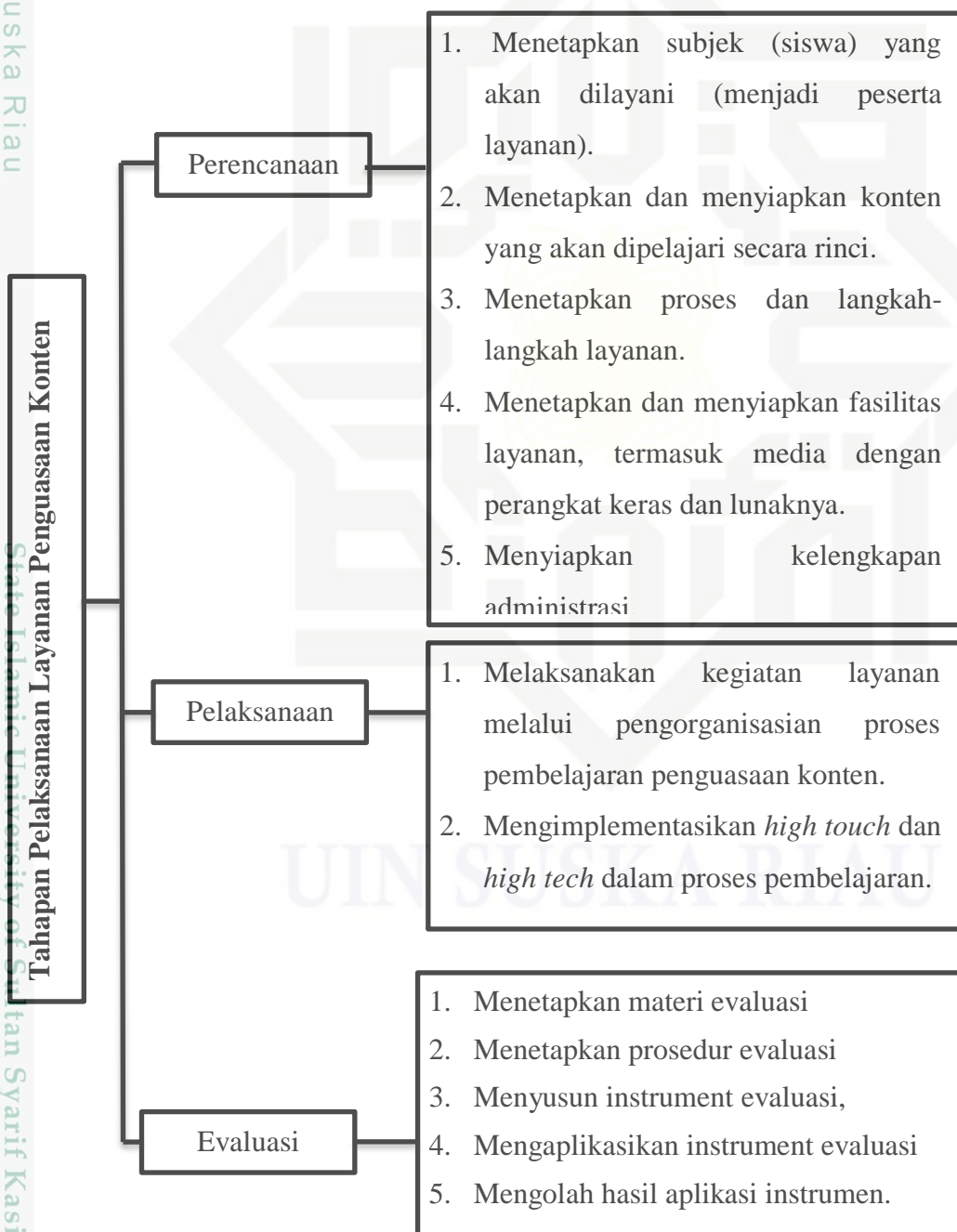
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten

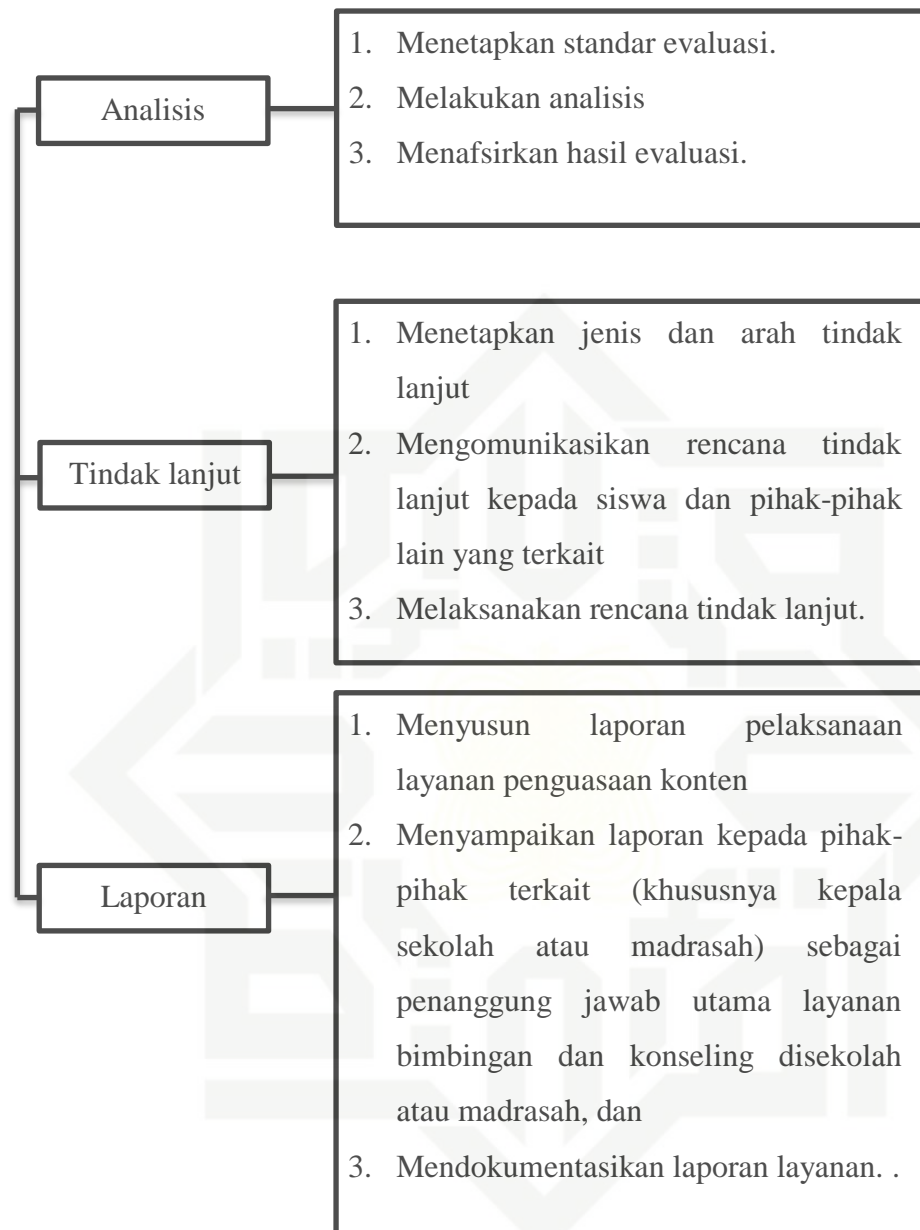
Sebagaimana layanan yang lain, pelaksanaan layanan penguasaan konten juga melalui tahap-tahap yang dijelaskan dalam bagan sebagai berikut:

Gambar II.1
Tahapan Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



5) Keaktifan Siswa Mengikuti Layanan Penguasaan Konten

Keaktifan berasal dari kata “aktif” yang berarti giat menjalankan kewajiban dengan rajin dan bersemangat dengan sungguh-sungguh.³³ Menurut pembelajaran berorientasi aktivitas siswa (PBAS) keaktifan siswa itu ada yang secara langsung dapat diamati,

³³Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta :Balai Pustaka. 2008. h.23.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seperti mengerjakan tugas, berdiskusi, mengumpulkan data dan lain sebagainya. Akan tetapi ada juga yang tidak bisa diamati, seperti kegiatan mendengarkan dan menyimak. Tingkat keaktifan siswa tidak hanya ditentukan oleh fisik semata, akan tetapi ditentukan oleh aktivitas non fisik atau psikis seperti mental, intelektual dan emosional.³⁴ Keaktifan yang dimaksudkan di sini adalah keaktifan siswa di dalam kelas ketika mengikuti layanan penguasaan konten materi manajemen waktu.

Aunurrahman menjelaskan bahwa keaktifan belajar siswa ditentukan oleh faktor-faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internal yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa adalah:

- a. Ciri khas/karakteristik siswa
- b. Sikap terhadap belajar
- c. Motivasi belajar
- d. Konsentrasi belajar
- e. Mengolah bahan belajar
- f. Menggali hasil belajar
- g. Rasa percaya diri
- h. Kebiasaan belajar³⁵

Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa antara lain:

- a. Faktor guru, dalam ruang lingkupnya guru dituntut memiliki sejumlah keterampilan terkait dengan tugas-tugas yang dilaksanakannya. Adapun keterampilan yang dimaksud adalah;

³⁴Wina Sanjaya. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Media Group. 2016. h.141

³⁵Aunurrahman . *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung:Alfabeta. 2009. h. 177-185.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Memahami siswa
 - 2) Merancang pembelajaran
 - 3) Melaksanakan pembelajaran
 - 4) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.
 - 5) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- b. Faktor lingkungan sosial (termasuk teman sebaya), lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula memberikan pengaruh negatif terhadap keaktifan belajar siswa.
 - c. Kurikulum sekolah, dalam rangkaian proses pembelajaran disekolah kurikulum merupakan panduan yang dijadikan sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran, dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa.
 - d. Sarana dan prasarana, merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Sedangkan indikator keaktifan mengikuti layanan penguasaan konten adalah:

- a. Siswa tepat waktu dalam menghadiri layanan penguasaan konten
- b. Siswa lebih banyak mencari informasi
- c. Siswa mendengarkan penjelasan guru bimbingan bimbingan konseling di kelas.
- d. Siswa membuat catatan penjelasan guru bimbingan konseling yang dianggap penting

- e. Siswa mengajukan pertanyaan jika tidak memahami penjelasan guru bimbingan konseling.
- f. Siswa menyimpulkan penjelasan dengan bahasanya sendiri

Jadi, keaktifan siswa mengikuti layanan penguasaan konten adalah segala aktivitas siswa dan keikutsertaan dalam mengikuti layanan penguasaan konten secara sungguh-sungguh dan bersemangat seperti siswa mendengarkan serius, dan aktif bertanya dalam mengemukakan pendapat.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dilakukan dengan maksud untuk menghindari duplikasi dan disain dan temuan peneliti. Disamping untuk menunjukkan keaslian bagi peneliti dalam memilih dan menetapkan disain penelitian yang sesuai karena peneliti memperoleh gambaran dan perbandingan dari disain-disain yang telah dilaksanakan. Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian yang penulis buat ini sangat relevan dengan beberapa penelitian diantaranya:

1. Cicih Nurjanah (2016) dengan judul” Korelasi Antara Keaktifan Siswa dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Bidang Keagamaan dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kerinci Kanan Kabupaten Siak”. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Hasil penelitian menunjukkan ada korelasi antara keaktifan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bidang keagamaan dengan prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kerinci Kanan Kabupaten Siak.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Selvia Malonda (2015) dengan judul “Hubungan Antara Manajemen Waktu dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester IV Kelas Ekstensi di Program Studi Keperawatan Poso”. Prodi Kebidanan, Poltekkes Palu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 41 responden 51,2% mempunyai manajemen waktu yang baik, dan 41,5% prestasi belajar sangat memuaskan. Kesimpulannya adalah tidak ada hubungan antara manajemen waktu dengan prestasi belajar mahasiswa. Prestasi belajar tidak hanya tergantung pada manajemen waktu tetapi banyak faktor lain yang mempengaruhinya prestasi belajar mahasiswa. Faktor lain yang bisa mempengaruhinya yaitu faktor lingkungan, faktor ekonomi, faktor mutu akademik.
3. Nurita Juliasari dan Benedictus Kusmanto (2016) dengan judul “Hubungan antara manajemen waktu belajar, motivasi belajar, dan fasilitas belajar dengan prestasi belajar matematika siswa SMP kelas VIII se-Kecamatan”. Program studi pendidikan matematika, FKIP, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang positif dan signifikan antara manajemen waktu belajar, motivasi belajar, dan fasilitas belajar dengan prestasi belajar matematika siswa SMP kelas VIII se-Kecamatan Danurejan Yogyakarta.
4. Nur Kholisa (2012) dengan judul “Hubungan manajemen waktu dengan efektivitas kerja karyawan”. Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan positif antara manajemen waktu dengan efektivitas kerja

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada karyawan. Semakin baik manajemen waktu maka semakin baik pula efektivitas kerjanya. Sebaliknya, semakin buruk manajemen waktu maka semakin buruk pula efektivitas kerjanya.

5. Anisa Puji Harlina, Suharso, Maria Theresia Sri Hartati (2014) dengan judul “Mengembangkan Kemampuan Manajemen Waktu Melalui Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik Kontrak Perilaku”. Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perkembangan kemampuan manajemen waktu melalui layanan penguasaan konten dengan teknik kontrak perilaku.

Dari judul dan hasil penelitian yang penulis jadikan sebagai penelitian relevan, maka penelitian terhadap korelasi keaktifan mengikuti layanan penguasaan konten dengan kemampuan manajemen waktu siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Pekanbaru belum diteliti orang. Atas alasan inilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada judul di atas.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan suatu konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoritis. Hal ini diperlukan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran penulis, ini sekaligus untuk memudahkan dalam penelitian. Perbedaan antara keaktifan mengikuti layanan penguasaan konten dengan kemampuan manajemen waktu siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Pekanbaru yaitu:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Kemampuan Manajemen waktu (Variabel Y)

Adapun indikator kemampuan manajemen waktu siswa pada penelitian ini adalah:

- a. Mampu menyusun tujuan belajar
- b. Mampu menyusun prioritas waktu
- c. Mampu membuat jadwal kegiatan
- d. Mampu meminimalisir gangguan dalam belajar
- e. Mampu memprioritaskan tugas

2. Keaktifan siswa mengikuti layanan penguasaan konten (Variabel X)

Adapun indikator keaktifan siswa mengikuti layanan penguasaan konten pada penelitian ini adalah:

- a. Siswa tepat waktu dalam menghadiri layanan penguasaan konten.
- b. Siswa mendengarkan penjelasan guru bimbingan bimbingan konseling di kelas.
- c. Siswa lebih banyak mencari informasi tentang manajemen waktu dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten.
- d. Siswa membuat catatan penjelasan guru bimbingan konseling yang dianggap penting.
- e. Siswa mengajukan pertanyaan jika tidak memahami penjelasan guru bimbingan konseling.
- f. Siswa menyimpulkan penjelasan dengan bahasanya sendiri.

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

- a. Kemampuan manajemen waktu siswa berbeda-beda
- b. Keaktifan siswa dalam mengikuti layanan penguasaan konten berbeda-beda.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan dugaan atau jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah dipaparkan. Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_0) sebagai berikut:

H_a : Ada hubungan yang signifikan antara keaktifan mengikuti layanan penguasaan konten dengan kemampuan manajemen waktu siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Pekanbaru.

H_0 : Tidak ada hubungan yang signifikan antara keaktifan mengikuti layanan penguasaan konten dengan kemampuan manajemen waktu siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Pekanbaru.